

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan Ekonomi merupakan fenomena yang penting bagi suatu bangsa, masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat pula meningkatkan Pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional. (Sukirno, 2016: 423).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam pengukuran tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran aktivitas perekonomian masyarakat dalam menghasilkan tambahan pendapatan pada periode tertentu. Aktivitas perekonomian sebagai proses penggunaan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan output. Efek multiplier dari aktivitas ini adalah peningkatan produktivitas output. Dengan peningkatan output akan memberi pengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (PDB). Menurut Salvatore dan Diulio (2014:80) pertumbuhan PDB perkapita atau output perkapita merupakan indikator utama dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. PDB berfungsi dalam pengukuran tingkat kenaikan perekonomian tersebut.

Sedangkan indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin tinggi PDRB suatu daerah maka semakin besar pula potensi suatu daerah. Perkembangan PDRB mengindikasikan tingkat keberhasilan

implementasi kebijakan 2 di suatu wilayah dalam mendorong peningkatan output daerahnya. Salah satu kebijakan ekonomi adalah mengatur penerimaan dan pengeluaran suatu daerah (Sukirno, 2012:253).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi harus mengarah standar hidup yang lebih tinggi nyata dan kerja meningkat. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi mengalami peningkatan. Secara umum kondisi ekonomi di Provinsi Jambi dapat dilihat dari indikator PDRB. Menurut BPS (2021), sumbangan terbesar berasal dari sektor perdagangan, pertanian, sektor industri.

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terletak dipulau Sumatera. Provinsi Jambi yang terdiri dari 9 Kabupaten dan 2 Kota ini tentu saja memiliki berbagai persoalan yang harus diselesaikan, diantaranya adalah masalah pertumbuhan ekonomi. Ibukota Provinsi ini berada di Kota Jambi. Provinsi Jambi memiliki luas wilayah 50.160,05 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk pada akhir tahun 2024 sebanyak 3.795.579 jiwa. Aspek pemerataan pendapatan merupakan hal yang paling penting untuk dipantau, karena pemerataan hasil pembangunan merupakan salah satu strategi dan tujuan pembangunan nasional di Indonesia. Berikut data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi periode 2005-2024.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi**  
**Periode 2005-2024**

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2005	5,39
2	2006	5,31
3	2007	5,89
4	2008	5,86
5	2009	5,88
6	2010	5,89
7	2011	5,69
8	2012	7,50
9	2013	6,16
10	2014	7,36
11	2015	4,21
12	2016	4,37
13	2017	4,60
14	2018	4,69
15	2019	4,35
16	2020	(0,51)
17	2021	3,61
18	2022	5,13
19	2023	4,66
20	2024	4,51
Rata-Rata		5,05

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi berdasarkan sector PDRB dalam 20 tahun terakhir mengalami fluktuasi cenderung meningkat, dimana perkembangan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 7,50 % sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar (0,051 %). Dengan rata perkembangan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 5.05 %. Penyebab utama penurunan pertumbuhan ekonomi Jambi pada tahun 2020 adalah pandemi COVID-19. Pandemi menyebabkan kontraksi tajam pada aktivitas ekonomi, pembatasan sosial, dan kebijakan *lockdown*, yang berdampak negatif pada hampir semua sektor ekonomi seperti transportasi dan perdagangan.

Sebagaimana kita ketahui, Indonesia merupakan negara keempat dengan penduduk terbanyak di dunia, tentunya sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi perkapita. Penduduk disini maksudnya adalah semua orang yang secara de facto berada pada suatu wilayah tanpa mempertimbangkan statusnya sebagai warga negara atau bukan (World Bank, 2015). Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menjadi penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, posisi penduduk dalam pembangunan ekonomi menjadi penting karena pertumbuhan ekonomi sendiri selalu terkait dengan jumlah penduduk.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, pada tahun 2010 jumlah penduduk Jambi sebanyak 3.092.265 jiwa atau hanya 1,30% dari total penduduk di Indonesia. Jumlah penduduk di Provinsi Jambi dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan peningkatan yang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, hingga tahun 2024 jumlah penduduk di Provinsi Jambi mencapai 3.785.119 jiwa. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan ada tantangan ataupun masalah yang harus diperhatikan oleh pemerintah. Adapun tantangan dan masalah yang muncul dalam pertumbuhan jumlah penduduk adalah masalah ekonomi yang rentan terhadap kemiskinan, angka partisipasi sekolah, penyediaan lapangan kerja serta kepadatan penduduk (Mu'awwanah dkk 2022:88).

Tantangan bidang ekonomi dapat dilihat diantaranya, semakin bertambahnya jumlah penduduk kebutuhan untuk setiap individu akan semakin bertambah juga, hal ini menjadikan tingkat kebutuhan semakin tinggi yang

tentunya harus diiringi oleh persediaan agar tidak mengalami kelangkaan yang disebabkan bertambahnya penduduk (Tulus, 2011:111). Kemudian tantangan bidang ekonomi dapat juga terjadi pada kondisi sosial ekonomi yang rendah, hal ini berdampak pada angka partisipasi sekolah, jika semakin banyak orang miskin maka angka partisipasi sekolah akan menurun karena masyarakat miskin memiliki sumber daya yang lebih rendah untuk menempuh jenjang pendidikan, begitu pula sebaliknya (Elfarabi, 2018:102).

Pemerintah harus bisa menciptakan pemerataan dalam pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi bisa dilakukan dengan cara membuat atau menciptakan lapangan pekerjaan di daerah pedesaan dengan menyebarkan perusahaan besar di setiap daerah, membangun sarana dan prasarana yang merata seperti sekolah, jalan dan lain-lain. Adapun faktor yang menjadi penyebab dalam pertumbuhan jumlah penduduk adalah faktor kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan migrasi. Kelahiran (fertilitas) menjadi salah satu faktor demografi yang mampu mengendalikan pertumbuhan penduduk, fertilitas yang tinggi ataupun rendah akan mempengaruhi jumlah pertumbuhan penduduk.

Fertilitas akan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor demografi dan faktor non demografi, faktor demografi antara lain usia, umur perkawinan pertama, lama perkawinan dan jumlah persalinan yang pernah dialami. Sedangkan faktor non demografi antara lain ekonomi penduduk, tingkat pendidikan dan pekerjaan wanita (Mantra, 2015:115). Pendataan penduduk yang dilakukan setiap sepuluh tahun sekali membuat waktu perhitungan tingkat pertumbuhan penduduk akan menumpuk sedangkan pemerintah dituntut untuk melakukan berbagai terobosan

kegiatan dan kemampuan untuk melakukan prediksi laju pertumbuhan penduduk, karena dengan kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan penduduk dapat memudahkan pemerintah dalam melakukan pembagian porsi anggaran untuk mendukung kebijakan yang diambil dalam meminimalisir permasalahan yang ditimbulkan dari lajunya pertumbuhan jumlah penduduk. Berikut data jumlah penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Provinsi Jambi periode 2005-2024.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Jumlah Penduduk Usia Produktif**  
**di Provinsi Jambi Periode 2005-2024**

No	Tahun	Jumlah Penduduk Menurut Usia Produktif					Perkembangan (%)
		15-24	25-34	35-44	45-54	55-64	
1	2005	442.401	449.501	412.654	307.145	105.263	-
2	2006	496.216	467.789	434.513	325.454	115.987	7.16
3	2007	592.918	498.098	429.765	352.218	127.374	8.72
4	2008	592.918	509.345	467.408	362.608	135.487	3.37
5	2009	592.918	515.456	511.531	389.576	167.561	5.28
6	2010	592.918	565.900	472.677	302.057	155.161	(4.06)
7	2011	600.334	587.786	534.583	315.334	165.981	5.52
8	2012	598.076	578.897	479.304	328.235	177.873	(1.89)
9	2013	599.892	584.575	496.016	341.377	190.486	2.31
10	2014	601.551	590.441	511.531	354.481	203.399	2.22
11	2015	603.167	595.362	526.829	368.344	216.266	2.15
12	2016	605.589	600.642	540.556	382.235	230.01	2.12
13	2017	608.718	605.093	553.016	396.658	242.822	2.00
14	2018	612.008	609.091	564.333	451.546	255.888	3.59
15	2019	616.450	612.781	573.939	426.775	268.748	0.23
16	2020	607.281	597.508	547.355	351.212	272.795	(4.90)
17	2021	601.828	698.871	552.957	440.038	284.076	8.49
18	2022	600.128	686.771	587.466	459.134	310.115	2.55
19	2023	602.578	598.949	562.727	466.009	308.665	(3.96)
20	2024	602.098	599.398	567.335	477.89	321.165	1.14
Rata-Rata		588.4994	577.6127	516.3248	379.9163	212.7561	2,21

**Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)**

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di provinsi Jambi berdasarkan usia produktif setiap tahunnya berfluktuatif dari tahun 2005 hingga 2024. Tingginya tingkat perkembangan jumlah penduduk di provinsi Jambi

berdasarkan usia produktif dapat dilihat pada tahun 2007 sebesar 8,72% dan penurunan perkembangan jumlah penduduk di provinsi Jambi berdasarkan usia produktif paling rendah pada tahun 2020 sebesar (4,90%). Dalam kurun waktu 20 tahun terakhir dari tahun 2005-2024 dengan rata-rata perkembangan meningkat sebesar 2,21%.

Menurut Sukirno (2016:425) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Jumlah Penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak IPM sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi di suatu wilayah karena dilihat dari komponen indeks pembangunan ekonomi. (IPM) adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator tingkat pembangunan manusia suatu wilayah, yang dihitung melalui perbandingan dari angka harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak. UNDP (*United Nation Development Programme*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimated end*) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (*principal means*) untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi adalah suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan pada periode tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Investasi merupakan penanaman modal atau uang pada suatu perusahaan atau proyek untuk memperoleh keuntungan. Secara umum investasi dapat diartikan sebagai meluangkan waktu/memanfaatkan waktu, uang, atau tenaga demi mendapat keuntungan dimasa yang akan datang.

Investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, termasuk negara Indonesia. Memiliki masa depan yang cerah adalah salah satu tujuan hidup kebanyakan orang, terutama untuk bisa mandiri secara finansial. Ada banyak cara untuk mewujudkannya, salah satunya adalah dengan cara berinvestasi.

Investasi atau penanaman modal merupakan instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang ada disuatu negara atau wilayah. Karena pada dasarnya, investasi merupakan satu pengeluaran demi terselenggaranya suatu kegiatan, yang pada akhirnya menghasilkan barang atau jasa. Bentuk dari pengeluaran tersebut dapat berupa pengeluaran dalam berbagai macam hal, seperti pengeluaran untuk pembangunan pabrik, pembelian tanah, pembelian alat-alat produksi, dan dan lain sebagainya (Suparmoko, 2014:58).

Investasi terbagi dalam Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman Modal Asing (PMA) Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Rizky dkk, 2016:43).

Setiap negara biasanya menciptakan iklim yang mampu menumbuhkan atau menggairahkan investasi, hal ini dilakukan demi upaya menumbuhkan perekonomian yang ada di negara atau wilayah tersebut. Investor yang menjadi sasaran bukan hanya berasal dari kalangan swasta saja, namun juga para investor asing (Dumairy, 2012:56). Penanaman modal asing (PMA) merupakan pemindahan modal dari suatu negara ke negara lain. Tujuan pemindahan modal ini digunakan agar dapat menghasilkan keuntungan, dan tetap berada dibawah pengawasan dari para investor asing, baik total maupun sebagian (Salim dan Budi, 2011: 149). Modal yang dialirkan dari negara satu ke negara lainnya dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.

Penanaman Modal Asing (PMA) yaitu penanaman modal yang dilakukan oleh pihak asing terhadap sebuah negara yang kaya akan sumber daya alam/manusia tetapi tidak memiliki faktor produksi modal yang cukup untuk mengelola/mengolah sumber daya tersebut. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara sederhana diartikan sebagai penanaman modal dalam

negeri yang dilakukan didalam negeri. PMDN merupakan bagian dari penggunaan kekayaan yang dapat dilakukan langsung oleh pihak pemilik sendiri atau secara tidak langsung, antara lain melakukan pembelian obligasi dalam negeri, saham, deposito dan tabungan dengan jangka waktu minimal 1 tahun (Purba, 2011:35).

Sedangkan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah penggunaan kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Investasi di Provinsi Jambi**  
**Periode 2005-2024**

No	Tahun	PMA (Juta Rupiah)	PMDN (Juta Rupiah)	Jumlah Investasi	Perkembangan (%)
1	2005	730.529	8.468.661	8.469.392	-
2	2006	1.170.499	9.144.985	10.315.484	21,80
3	2007	1.171.456	9.193.509	10.364.965	0,48
4	2008	1.981.520	8.838.272	10.819.792	4,39
5	2009	1.641.812	8.048.826	9.690.638	(10,44)
6	2010	2.005.272	9.611.608	11.616.880	19,88
7	2011	464.402	14.433.096	14.433.560	24,25
8	2012	7.450.686	19.933.675	27.384.361	89,73
9	2013	9.155.386	25.170.266	34.325.652	25,35
10	2014	11.525.838	28.418.185	39.944.023	16,37
11	2015	14.889.838	31.996.708	46.886.546	17,38
12	2016	16.901.285	35.881.108	52.782.393	12,57
13	2017	1.026.404	4.260.684	5.287.088	(89,98)
14	2018	1.374.500	3.128.225	4.502.725	(14,84)
15	2019	1.431.145	5.313.824	6.744.969	49,80
16	2020	1.125.630	7.162.332	8.287.962	22,88
17	2021	1.311.146	8.772.616	10.083.762	21,67
18	2022	1.368.090	9.675.000	11.043.090	9,51
19	2023	1.451.140	10.236.000	11.687.140	5,83
20	2024	1.658.248	11.765.321	13.423.569	14,86
Rata-Rata		3.832.567,3	13.215.984,9	17.404.699,5	12,71

**Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)**

Berdasarkan pada tabel 1.3 diatas bahwa dalam 20 tahun terakhir menunjukkan bahwa peningkatan jumlah investasi PMDN dan PMA di Provinsi Jambi. Dengan perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 89,73%, dan perkembangan investasi PMDN dan PMA terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 89,98%. Terlihat bahwa perkembangan tingkat pertumbuhan investasi di Provinsi Jambi menunjukkan tingkat fluktuasi yang cukup beragam. Kenyataan inilah yang menarik untuk dikaji, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan investasi, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pengangguran terbuka. Pengangguran merupakan suatu permasalahan ekonomi yang paling sering dialami oleh seluruh negara di dunia, baik negara berkembang maupun negara maju. Tingkat pengangguran ini termasuk dalam indikator yang digunakan dalam mengukur perkembangan suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terdapat di Asia Tenggara, dimana salah satu permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (Astuti, 2019:67).

Pengangguran adalah kenyataan yang di hadapi tidak saja oleh negara yang sedang berkembang, akan tetapi juga oleh negara maju atau keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan

dan secara aktif mencari pekerjaan (Nanga, 2017:101). Sukirno (2018:296), menyatakan jika salah satu bentuk pengangguran adalah pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka merupakan tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan tapi sudah berusaha secara maksimal dan sebagai akibat minimnya lowongan pekerjaan dibandingkan dengan penambahan tenaga kerja.

Teori Keynes, menyatakan bahwa pengangguran yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh kekurangan permintaan terhadap barang dan jasa sehingga tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja. Artinya, dalam keadaan perekonomian yang tidak berkembang, permintaan akan barang dan jasa dalam masyarakat menurun yang mengakibatkan produksi perusahaan juga menurun dan banyak tenaga kerja tidak terpakai yang menimbulkan pengangguran. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pengangguran yaitu proses mencari kerja, adanya angkatan kerja baru akan menimbulkan jumlah tenaga kerja bertambah dan pada akhirnya akan menyebabkan persaingan yang ketat pada proses mencari pekerjaan. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pengangguran adalah kekakuan upah, Jika terjadi kekakuan upah harga-harga barang tidak berubah yang pada akhirnya tidak tercipta kesempatan kerja penuh (Kaufman, 2016:49).

Hal ini menyebabkan kelebihan penawaran pada tenaga kerja yang berpengaruh kepada tingkat pengangguran. Dan faktor terakhir yang mempengaruhi pengangguran adalah efisiensi upah, jika perusahaan membayar

upah lebih tinggi kepada tenaga kerja yang memiliki kemampuan atau efisiensi lebih tinggi maka akan timbul pengangguran terpaksa yang disebabkan oleh persaingan yang ketat dalam memperoleh pekerjaan (Kaufman, 2016:51). Berikut data tingkat pengangguran terbuka di di Provinsi Jambi periode 2005-2024.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi**  
**Periode 2005-2024**

No	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Perkembangan (%)
1	2005	10.74	-
2	2006	6.62	(38.36)
3	2007	6.22	(6.04)
4	2008	5.14	(17.36)
5	2009	5.54	7.78
6	2010	5.08	(8.30)
7	2011	4.02	(20.87)
8	2012	3.22	(19.90)
9	2013	4.48	39.13
10	2014	5.08	13.39
11	2015	4.34	(14.57)
12	2016	4	(7.83)
13	2017	3.87	(3.25)
14	2018	3.86	(0.26)
15	2019	4.19	8.55
16	2020	5.13	22.43
17	2021	5.09	(0.78)
18	2022	4.59	(9.82)
19	2023	4.53	(1.31)
20	2024	4.45	-1.766
Rata-Rata		5,05	(3,11)

**Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)**

Berdasarkan pada tabel 1.4 diatas bahwa dalam 20 tahun terakhir menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran di Provinsi Jambi berfluktuasi cenderung menurun. Dengan perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 39,13 %, dan perkembangan tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 38,36 %. Terlihat bahwa perkembangan

tingkat pengangguran di Provinsi Jambi menunjukkan tingkat fluktuasi yang cenderung menurun dengan rata-rata sebesar 3,11%.

Penurunan tingkat pengangguran disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang mendorong pembukaan lapangan kerja baru, peningkatan permintaan tenaga kerja di sektor tertentu, dan pemulihan ekonomi pasca-krisis. Namun, penurunan ini juga bisa dipicu oleh peralihan pekerja ke sektor informal yang tidak dihitung sebagai pengangguran, peningkatan partisipasi kerja perempuan, atau bahkan karena sebagian pencari kerja menyerah dan keluar dari angkatan kerja.

Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, Agar dapat memenuhi kriteria luas dan strategis tersebut, maka pelaksanaan pembangunan harus diawali untuk berdasarkan prioritas dan pemilihan sasaran-sasaran yang mempunyai nilai strategis dan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan citra di Provinsi Jambi dengan membangun sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan strategi - strategi apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul berikut: **“Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif, Investasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi Periode 2005-2024”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang menyajikan data-data,

maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi periode 2005-2024 mengalami peningkatan sebesar 40,35 %
2. Rata-rata perkembangan jumlah penduduk berdasarkan usia produktif di Provinsi Jambi periode 2005-2024 berfluktuasi cenderung meningkat sebesar 2,21 %.
3. Rata-rata perkembangan investasi Provinsi di Provinsi Jambi periode 2005-2024 berfluktuasi cenderung meningkat sebesar 12,71 %.
4. Rata-rata tingkat pengangguran di Provinsi di Provinsi Jambi periode 2005-2024 berfluktuasi cenderung menurun sebesar 3,11 %.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penduduk usia produktif investasi, tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2005-2024?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk usia produktif investasi dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2005-2024?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk usia produktif, investasi dan tingkat pengangguran terbuka secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2005-2024?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis gambaran penduduk usia produktif investasi, tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2005-2024
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk usia produktif, investasi tingkat pengangguran terbuka secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2005-2024
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk usia produktif, investasi tingkat pengangguran terbuka secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2005-2024

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademis secara umum hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya bagi para civitas ilmu ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai meningkatkan pemerataan pembangunan ekonomi dengan kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi Praktis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mempertimbangkan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.